

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga dapat diartikan sebagai hubungan kekerabatan antara satu orang dengan orang lain berdasarkan ikatan darah, perkawinan, atau pendekatan emosional yang bertujuan untuk menciptakan interaksi, peran dan tanggung jawab bagi setiap orang di dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga biasanya dijadikan sebagai acuan latar belakang seseorang, karena setiap individu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dididik dalam keluarga dan berinteraksi dengan anggota keluarga. Oleh karena itu, identitas seseorang ditentukan oleh latar belakang keluarga. Individu yang berasal dari keluarga broken home atau keluarga yang tidak memiliki hubungan dekat, seringkali menunjukkan perilaku yang memudahkan masyarakat, tidak sesuai dengan norma masyarakat atau juga menunjukkan tanda-tanda gangguan perilaku (kriminal), dan kenakalan remaja, penyimpangan seksual, gejala gangguan mental dan lainnya.

Mengenai fungsinya sebagai keluarga dapat dilihat dalam beberapa aspek, salah satunya fungsi keluarga secara agama. Fungsi keluarga secara agama sebagai sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada anggota keluarga. Agama biasanya diturunkan dari generasi ke generasi dari orang tua. Individu memperoleh pengetahuan tentang agama dan kepercayaan yang pertama kali diadopsi dari orang tuanya. Keluarga menawarkan banyak kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, seperti cara berdoa, kebiasaan beribadah, waktu ibadah dan upacara keagamaan besar lainnya.

Apabila dalam hubungan keluarga terjadi konflik yang belum diselesaikan maka akan berdampak negatif bagi orang disekitarnya. Orang sekitar yang paling terdekat ialah seorang anak. Perkembangan yang dialami oleh anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan yang kurang tepat bagi tumbuh kembang anak dapat menghasilkan pribadi yang tidak baik bagi anak.

Dalam melihat suatu konflik bisa dianalisis melalui prinsip-prinsip yang mencakupinya yakni inti dari konflik tersebut ada pada isi terkait kontennya atau

terkait relasi dari tokoh konfliknya. Konflik ini sendiri memiliki suatu dampak baik yakni positif ataupun negatif. Adapun suatu strategi ataupun tata cara yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu konflik ialah yang disebut dengan manajemen konflik (De Vitto: 2007).

Salah satu komunikasi yang mampu mengangkat isu bagi kepentingan orang lain atau masyarakat yakni komunikasi massa, yang mana komunikasi ini memiliki tujuan untuk dilakukan penyampaian pada masyarakat secara luas dengan menggunakan media massa (Romli, 2016:09). Film merupakan contoh media dalam berkomunikasi massa. Film adalah aspek media yang dianggap paling efisien dalam penyampaian pada khalayak, utamanya penyampaian dengan hal-hal yang memiliki kaitan pada pesan sosial serta moral, karena di dalam film ini suatu pesan dikemas secara bagus sehingga dapat memberi pengetahuan, hiburan serta edukasi bagi orang yang menontonnya. Selain itu, sisi lain yang tidak begitu menonjol dalam masyarakat bisa dikemas dan diceritakan dalam film tersebut (Pranajaya, 1992: 6). Film juga banyak mengangkat suatu fenomena yang nyata terjadi dalam masyarakat. Film merupakan suatu hal yang bernilai seni untuk menentukan kejadian apa yang bisa dibentuk menjadi suatu cerita dimana di dalamnya akan berisikan ekspresi ataupun pernyataan tertentu.

Garis besar masalah yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya dalam penelitian ini adalah masalah konflik dalam hubungan keluarga, yang muncul antara anak dan ibunya. Konflik yang mempengaruhi jiwa melalui tindakan yang disebut simbol dalam menyampaikan maksud dan perasaannya. Interaksi tersebut disebut interaksi simbolik. Dalam Elbadiansyah,(2014:274) mengatakan Teori interaksionisme simbolik dapat menjelaskan proses simbol dalam interaksi yang membentuk perspektif bersama di mana kerangka kerja pembuatan makna dari suatu tindakan dapat dijelaskan oleh individu atau entitas yang melakukannya.. Dalam Elbadiansyah juga menyampaikan “George herbert Mead melakukan penekanan pada pemahaman dari sudut pandang subjek yang dalam interaksinya mereka menggunakan simbol dengan menunjuk makna sebagai hasil interpretasi”.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam mengenai fenomena konflik yang terjadi dalam keluarga khususnya anak tunggal dengan ibu. Hubungan

ibu dengan anak biasa terlihat sangat harmonis bagaikan adik dan kakak. Ibu merupakan orang tua yang telah melahirkan kita dan mengandung nya selama 9 bulan. Untuk hal ini , penulis mencoba untuk menganalisis pada film bergenre drama dengan judul “Ali dan Ratu-Ratu Queens” dimana film ini tayang pada tahun 2021 di tanggal 17 Juni. Film ini dapat dikatakan menjadi film yang berhasil menarik banyak perhatian di berbagai kelompok usia hingga pada akhirnya film ini berhasil masuk dalam kategori “Top 10 Movies in Indonesia Today”.

Film ini merupakan cerita nyata yang diangkat dari Muhammad Zaidy, yang mana ia merupakan produser dari film tersebut, mengenai konflik dalam keluarga. Tokoh Ali yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan berhasil menyita perhatian penonton dalam memerankan perannya. Berawal dari Mia yang diperankan oleh Marissa Anita sebagai ibu dari Ali yang meninggalkan seorang anak yang masih berusia 5 tahun ke New York, Amerika Serikat. Kepergian Mia ke New York yang meninggalkan suami dan anak tunggalnya memiliki tujuannya yakni menggapai mimpinya untuk mejnjadi seorang penyanyi. Kemudian ia berikrar dalam dirinya bahwa Ia akan pulang ke Indonesia kalau mimpinya tersebut sudah bisa Ia capai..

Sayangnya, apa yang menjadi impian Ali ini tidak bisa terwujud. Ali dan Hasan sudah tidak bisa berkomunikasi dengan Mia karena hilang kontak antara mereka semenjak Mia pergi ke Amerika. Kemudian, ayah Ali meninggal saat Ali ada di umur 19 tahun dikarenakan sakit stroke. Karena kejadian ini lah, Ia memutuskan untuk mencari Mia ke Amerika dengan tujuan memberi kabar pada ibunya bahwa ayahnya telah tiada. Namun Ia juga ingin meminta kejelasan pada Mia terkait kepergiannya juga Mia yang hilang kabar dengan keluarga.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana konflik yang terjadi pada keluarga melalui simbol yang di berikan sehingga menyebabkan suatu konflik dalam hubungan keluarga menggunakan metode interaksioniesme simbolik menurut George H Mead. Salah satu contoh konflik yang peneliti ambil berdasarkan interaksi antar tokoh yang terdapat dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Dalam hal ini, peneliti hanya berfokuskan pada konflik yang terjadi diantara anak tunggal dengan ibu saja. Interkasi yang terjadi dalam konflik tersebut, akan di kaitkan dengan adab dan perilaku sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih dalam terkait permasalahan yang dikaji di atas secara terstruktur dalam bentuk skripsi penelitian yang berjudul “Representasi Konflik Keluarga Anak Tunggal dengan Ibu Pada Film bergenre Drama (Analisis Interaksi Simbolik Pada Film Ali dan Ratu-Ratu Queens)”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Peneliti memiliki fokus penelitian yakni fokus terhadap representasi konflik keluarga anak tunggal dengan ibu pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens (analisis interaksi simbolik pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens).

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana konflik pikiran (mind) pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens?
- 2) Bagaimana konflik diri (self) pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens?
- 3) Bagaimana konflik masyarakat (society) pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens?
- 4) Bagaimana representasi konflik anak tunggal dengan seorang ibu pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mendeskripsikan konflik pikiran (mind) pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens.
- 2) Untuk mendeskripsikan konflik diri (self) pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens.
- 3) Untuk mendeskripsikan konflik masyarakat (society) pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana representasi konflik dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini harapannya memiliki manfaat serta digunakan dalam mengembangkan kajian penelitian komunikasi khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Terlebih lagi pada mahasiswa yang menggunakan pendekatan teori interaksi simbolik dalam penelitiannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini harapannya mampu memperkaya wawasan pembaca tentang representasi konflik yang terjadi pada keluarga juga wawasan pada teori interaksionisme simbolik.

1.5 Setting Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, penulis melakukan observasi dengan menonton film “Ali and Ratu-Ratu Queens” di platform Netflix, kemudian peneliti memilih adegan yang merepresentasikan konflik antara seorang anak tunggal dan seorang ibu. Dengan harapan adegan ini dapat membantu dalam penelitian representasi konflik keluarga dalam film Ratu Ali dan Ratu Ratu. Penelitian ini rutin dilakukan di rumah pada bulan Maret 2022. Penelitian ini hanya difokuskan pada konflik yang terjadi dalam keluarga. Adegan yang dipilih peneliti akan dieksplorasi secara lebih mendalam dengan menggunakan teori interaksi simbolik tanpa makna. Untuk membantu penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead.